

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemerdekaan Indonesia sekarang ini sudah mencapai usia 63 tahun, pendidikan tetap memprihatinkan oleh karena itu, tidak mengherankan jika bangsa Indonesia semakin jauh dari kata “maju”. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia agar menjadi aset bangsa yang diharapkan menjadi manusia yang produktif. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Republik Indonesia No: 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah : mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Sekolah dasar sebagai jenjang awal pendidikan bertujuan memberikan bekal untuk belajar lebih lanjut dan untuk hidup dalam masyarakat. Matematika sebagai bagian dari kurikulum di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dan lulusan agar mampu bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya( Mikarsa. 2007 : 10 ).

Dalam kurikulum tahun 2006 mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar, standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan

pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas, selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain (Kurikulum 2006:109).

Mata pelajaran matematika di kelas 5 SDN Cibabat Mandiri 1 dapat dipandang mata pelajaran yang tidak disenangi oleh sebagian besar siswa, hal ini jelas terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pekerjaan yang mereka selesaikan kurang tersusun, tingkat ketelitian yang rendah serta nilai rata-rata yang diperoleh kurang dari 6,0. Data hasil evaluasi belajar pada semester satu tahun pelajaran 2007-2008 menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata 6,0. Dari data tersebut jelas terlihat bahwa matematika dalam pandangan mereka masih dianggap suatu pelajaran yang sulit untuk dimengerti apalagi dipahami.

Seiring dengan meningkatnya taraf kesukaran matematika yang akan dipelajarinya, siswa dihadapkan pada pola pembelajaran yang membatasi kreatifitas belajarnya. Pola pendekatan yang digunakan pada pembelajaran seperti ini jelas akan membawa kearah kebosanan dan berdampak pada ketidaksukaan pada matematika.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Terlebih lagi soal-soal matematika yang berbentuk cerita. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa soal-soal matematika dalam bentuk cerita sulit untuk

dipahami, karena siswa tidak memahami isi bacaan, dan sulit memahami hal-hal yang abstrak.

Kendala di atas menyebabkan siswa mendapatkan kesulitan untuk memahami prosedur penyelesaian soal cerita. Mereka merasa bingung apa yang harus dilakukan bila menghadapi soal matematika berbentuk cerita. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa bertanya pada guru apa yang harus ditulis dan dikerjakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut dengan baik dan benar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik faktor dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Menurut Ruseffendi (1991.h.90), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain kecerdasan siswa, kesiapan belajar siswa, kemauan belajar siswa, cara penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana pembelajaran dan sebagainya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa cara penyajian materi merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar oleh karena itu materi yang disajikan guru seyogyanya membuat siswa tertarik, sehingga siswa menyenangi materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu menyajikan materi pelajaran yang efektif dengan menggunakan model simulasi.

Dalam model simulasi biasanya digunakan alat dan bahan tiruan mirip dengan sesungguhnya. Hal ini dapat membantu siswa dalam menggali pemahaman konsep-konsep materi yang abstrak yang ditemukan dalam pembelajaran matematika soal cerita. Dengan model simulasi ini dapat membangkitkan motivasi belajar matematika. Pembelajaran lebih menarik

sehingga anak tidak menjadi bosan dan lebih kreatif, suasana belajar menjadi lebih hidup. Belajar matematika tidak menakutkan lagi.

Minat terhadap matematika yang tumbuh dalam diri seseorang merupakan modal utama untuk menumbuhkan keinginan dan memupuk kesenangan belajar matematika. Tanpa minat yang tumbuh dengan baik dalam diri seseorang akan sulit tercipta suasana belajar yang memadai. Akibat adanya minat tersebut diharapkan muncul kecenderungan bersikap positif terhadap matematika berkorelasi dengan prestasi belajar (Ruseffendi,1998 :233-234).

Gambaran permasalahan pada pembelajaran matematika tentang soal cerita di atas, juga dialami oleh anak kelas 5 SDN Cibabat Mandiri 1 Cimahi. Sebagian besar mereka tidak tertarik untuk mengerjakan soal cerita karena soal cerita mengandung kalimat yang harus dipahami terlebih dahulu menyelesaikannya. Berkenaan dengan permasalahan tersebut hingga saat ini sepengetahuan peneliti belum ada penelitian mendalam yang dilakukan di SDN Cibabat Mandiri 1 Cimahi. Oleh karena itu untuk menanggulangi permasalahan di atas secara tepat dan akurat, diperlukan penelitian yang seksama. Penelitian yang sesuai untuk hal tersebut di atas salah satunya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah utama dalam penelitian ini berhubungan dengan penerapan model simulasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas 5 SDN Cibabat Mandiri 1 Cimahi.

Untuk lebih memperinci rumusan masalah dalam penelitian difokuskan pada pengembangan model pembelajaran matematika dengan pokok permasalahan seperti terjabar melalui pertanyaan berikut ;

1. Apakah penggunaan model simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Apakah penggunaan model simulasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas 5 SDN Cibabat Mandiri 1 Cimahi.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model simulasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan model simulasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas 5 SDN Cibabat Mandiri 1 Cimahi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk siswa :
  - Melatih siswa agar mamapu memahami soal cerita matematika yang tersedia.

- Melatih siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- Melatih siswa agar mampu menyelesaikan soal cerita matematika sesuai dengan prosedur.

2. Untuk guru :

- Dapat memberi masukan khususnya bagi peneliti sendiri umumnya para guru tentang alternatif model pembelajaran matematika sekolah dasar dengan penggunaan model simulasi untuk pemahaman soal cerita, sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

### **1.5 Hipotesis Tindakan**

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita akan meningkat dengan penerapan model simulasi.
2. Minat siswa terhadap pembelajaran matematika di kelas 5 SDN Cibabat Mandiri 1 Cimahi akan meningkat dengan menggunakan model simulasi.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan model tindakan kelas. Disebut deskriptif analitik karena penelitian ini memusatkan diri pada pemecahan yang ada pada masa sekarang dari data-data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan yang setiap siklusnya mengalami tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pada aspek-aspek yang diteliti, dibawah ini dijelaskan secara operasional beberapa hal yang dipandang penting yaitu :

1. Kemampuan siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kesanggupan siswa untuk menyelesaikan soal-soal cerita yang berkaitan dengan operasi hitung campuran pada bilangan pecahan (Ruswayanti. 2004:9).
2. Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disusun dalam bentuk cerita yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari (Ruswayanti. 2004:9).
3. Model simulasi adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan suatu soal cerita biasanya menggunakan alat / bahan tertentu.

Langkah-langkah pembelajaran ini adalah :

- a. Pemahaman tujuan belajar dan topik belajar
- b. Pemahaman karakteristik warga belajar.
- c. Persiapan perlengkapan, media belajar dan ruang belajar.
- d. Penyiapan pemeran.
- e. Penjelasan topik
- f. Proses bermain peran disajikan sejelas-jelasnya

g. Pelaksanaan simulasi

h. Pembahasan simulasi

( Moedjiono dan Dimyati, 2002:82 )



